

PEMANFAATAN AROMA TERAPI LAVENDER UNTUK MENURUNKAN INTENSITAS NYERI PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI RS MUHAMMADIYAH KALIKAPAS

Nur Aini Muhartiningrum^{1*}, Ponco Indah Arista Sari², Andri Tri K.³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

*Korespondensi: nuraini.muhartiningrum@gmail.com

ABSTRACT

Background: Section Caesarea (SC) is the process of giving birth through surgery by making an incision in the mother's stomach (laparotomy) and uterus (hysterectomy) to remove the baby. 75% of surgical patients experience moderate to severe pain after surgery. Women experience high levels of pain intensity for 24 hours after SC. **Objective:** The aim of this research is to determine the effectiveness of lavender aromatherapy to reduce pain intensity in post-section caesarean mothers at Muhammadiyah Kalikapas Hospital. **Methods:** In this research, researchers used a Quasi Experimental type of research with a one group pre test and post test design. The population was 39 and a sample of 35 patients was obtained using purposive sampling. This research data uses the Verbal Rating Scale (VRS) observation sheet. After tabulating the data, it was analyzed using the Wilcoxon test with a significance level of $p = \alpha \leq 0.05$. The results of the study showed that before being given lavender aromatherapy, most of the 35 post- SC mothers experienced severe pain, after treatment 19 people (54.3%) experienced moderate pain. **Result:** The Wilcoxon Test results obtained a significant value, namely p-value 0.000, then Ha is accepted so it can be concluded that there is an effect of using lavender aromatherapy to reduce pain intensity in post caesarean section. This means that there is an influence of the use of Lavender Aromatherapy to Reduce Pain Intensity in Post Sectio Caesarea Mothers at Muhammadiyah Kalikapas Hospital in 2024. **Conclusion:** Lavender Aromatherapy can be a non-pharmacological therapy in reducing pain intensity for post SC Mothers.

Keywords: Aromatherapi; Lavender; Post SC; Pain

Abstrak.

Latar belakang: Section Caesarea (SC) yaitu proses persalinan dengan melalui pembedahan dengan melakukan irisan diperut ibu (*laparatomy*) dan rahim (*hysterektomy*) untuk mengeluarkan bayi, sebagian besar dari pasien bedah mengalami nyeri sedang sampai berat setelah operasi. Wanita mengalami tingkat nyeri dengan intensitas tinggi selama 24 jam post SC. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* Di RS Muhammadiyah Kalikapas. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penlitian *Quasi Eksperiment* dengan desain *one grup pre test and post test*. Populasi sebanyak 39 dan didapatkan sampel sebanyak 35 pasien secara purposive sampling. Data penelitian ini menggunakan lembar observasi *Verbal Rating*

Scale (VRS). **Hasil:** Setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $p= \alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan aromaterapi lavender dari 35 ibu post SC sebagian besar 19 ibu post SC mengalami nyeri berat, setelah perlakuan berada di tingkat nyeri sedang yaitu sebanyak 19 orang (54,3%). Hasil Uji Wilxocon didapatkan nilai signifikan yaitu p -value 0,000, maka Ha diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemanfaatan aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RS Muhammadiyah Kalikapas Tahun 2024. **Simpulan:** Aromaterapi Lavender dapat menjadi terapi non farmakalogi dalam menurunkan intensitas nyeri untuk Ibu post SC.

Kata kunci: Aromaterapi; Lavender; Nyeri; Post SC

PENDAHULUAN

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri) (Trirestuti, 2018). Salah satu cara persalinan dengan *section caesarea* (SC) yaitu proses persalinan dengan melalui pembedahan dengan melakukan irisan diperut ibu (laparatomy) dan rahim (hysterektomy) untuk mengeluarkan bayi. Bedah section caesarea umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko komplikasi medis lainnya (Hartati, 2015 ; Amalia & Mafticha, 2015).

World Health Organization (WHO) (2013) menyatakan bahwa ibu hamil yang dilakukan tindakan operasi Sectio Caesarea meningkat 5 kali lipat dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Selain itu menurut WHO prevalensi sectio caesarea meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, angka ibu melahirkan di Indonesia mencapai 79% dengan proporsi 37% di Rumah Sakit Pemerintah dan 42% di Rumah Sakit Swasta. Bahkan hampir 57% ibu melahirkan dengan operasi section caesarea. Hasil Riskesdas pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur menunjukkan kecenderungan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 95,3% (Riskesdas Jatim, 2018). Provinsi Jawa Timur angka persalinan dengan SC pada tahun 2019 berjumlah 124.586 dari 622.930 atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan pengambilan data peneliti di RS Muhammadiyah Kalikapas terdapat 10 kasus pasien post section caesarea, dari 10 pasien didapatkan 6 orang mengalami nyeri hebat dan 4 orang mengalami nyeri sedang. Penatalaksanaan nyeri yang dilakukan bidan diruangan yaitu dengan

menggunakan obat analgesic injeksi dan oral, mengatur posisi nyaman, relaksasi nafas dalam dan distraksi. Meskipun sudah mendapatkan terapi untuk mengurangi rasa nyeri, tak jarang ibu masih mengalami nyeri.

Nyeri akut merupakan pengalaman sensori dan emosional tidak menyenangkan yang muncul akibat kerusakan jaringan actual atau potensial atau yang digambarkan sebagai kerusakan awitan yang tiba – tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat di antisipasi atau di prediksi (Herdman, 2018). Nyeri akut pada post SC dirasakan setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar dan efek anastesi habis maka pasien akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan. Banyak ibu yang mengalami nyeri pada luka bekas jahitan, keluhan tersebut wajar karena tubuh mengalami luka. Rasa nyeri pada daerah sayatan yang membuat pasien terganggu dan merasa tidak nyaman. Sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan, sehingga individu merasa tersiksa yang akhirnya akan menganggu aktivitas sehari-hari (Asmadi, 2013).

Munculnya nyeri berkaitan dengan respetor dan adanya rangsangan. Dalam proses pembedahan SC akan dilakukan tindakan insisi pada dinding abdomen, sehingga terputusnya jaringan ikat, pembuluh darah, dan saraf – saraf di sekitar abdomen. Hal ini akan merangsang pengeluaran histamine, bradykinin, dan prostaglandin yang akan menimbulkan nyeri akut. Selanjutnya akan merangsang reseptor nyeri pada ujung-ujung saraf bebas dan nyeri dihantarkan ke dorsal spinal. Setelah implus naik ke medulla spinalis, thalamus mentransmisikan informasi ke pusat yang lebih tinggi ke otak termasuk pembentukan jaringan sistem limbik, korteks, somatosensory dan gabungan korteks sehingga nyeri di persepsikan (Marfuah, et al., 2019).

Sensasi nyeri persalinan dapat diatasi secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dapat membantu ibu untuk mengurangi nyeri post section caesarea ialah dengan diberikan obat analgetik seperti ketorolac injeksi, tramadol, asam mefenamat atau paracetamol. Obat-obatan ini dapat mengatasi nyeri dalam waktu 4-6 jam dan dapat diulang setiap 2 jam sekali jika nyeri yang dirasa dengan intensitas berat (Furdiyanti, et al., 2019). Terapi non farmakologis yang dapat membantu mengatasi nyeri post SC ialah berupa beberapa teknik relaksasi yaitu mulai dari relaksasi nafas

dalam, hipnoterapi, relaksasi benson, serta menggunakan aromaterapi untuk merilekskan nyeri tanpa adanya tarikan pada bagian abdomen.

Keunggulan aromaterapi ini dapat membantu meringankan stress, antidepresan, meningkatkan memori, meningkatkan jumlah energy, menghilangkan rasa sakit, aromaterapi ini memiliki efek positif karena aroma yang segar, bisa merangsang reseptor sensori dan mempengaruhi organ lainnya hingga mengontrol emosi. Aromaterapi lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi dan mampu menghasilkan hormone endorphin dan enkefalin yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang. Karena aromaterapi lavender mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresan, anxiolytic, dan bersifat menenangkan pada saat persalinan (azizah, et al., 2020). Minyak esensial juga bisa dikombinasikan dengan base oil (minyak campuran obat) yang bisa dihirup atau dipijat di kulit (MH et al., 2015).

Inhalasi minyak esensial bisa meningkatkan kesadaran dan mengurangi nyeri persalinan, dan memberikan efek yang positif tersebut mengahambat pengeluaran Adreno Cortico Tropic Hormon (ACTH) dimana hormone ini bisa mengakibatkan terjadinya cemas. Aromaterapi khususnya lavender memiliki kandungan linalool, dan linalyl acetate yang berfungsi sebagai analgesic dan membuat seseorang menjadi tenang oleh karena itu beberapa laporan dan penelitian menyarankan aromaterapi untuk menurunkan tingkat nyeri, sakit, dan stress saat kehamilan persalinan (Sagita dan Martina, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Herlyssa, Jehanara, dan Elly (2018) dengan judul Aromaterapi Essensial Oil Berpengaruh Dominan Terhadap Skala Nyeri 24 jam Post Sectio Caesarea di dapatkan hasil p-value sebesar 0,000 ($p<0,05$) dari hasil pengujian ini terbukti bahwa pemberian aromaterapi lavender terbukti mampu menurunkan nyeri post SC secara signifikan. Penelitian yang dilakukan Dwijayanti (2014) dengan judul Efek Aromaterapi Lavender Inhalasi Terhadap Intensitas Nyeri Pasca Sectio Caesarea di RSUD Adhyatma MPH didapatkan hasil p-value sebesar 0,001 ($p<0,05$) adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender secara inhalasi pada pasien pasca SC.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pemanfaatan aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu post SC di RS Muhammadiyah Kalikapas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan Quasi Eksperiment dengan *one grup pre test and post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah 39 pasien post SC dalam 4 bulan di RS Muhammadiyah Kalikapas. Menggunakan teknik simple random sampling dihasilkan jumlah sample sebesar 35 responden yang akan diberikan perlakuan. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain ibu yang mengalami nyeri *post sectio caesarea* pada hari pertama saat 4-6 jam post SC yang bersedia diteliti dan tidak sedang mengalami komplikasi masa nifas. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu klien dengan komplikasi *post sectio caesarea*, keterbatasan penciuman diteliti (flu), klien alergi bau lavender dan klien tidak bersedia.

Pengambilan data dilakukan dengan cara, pertama klien dengan *post section caesarea* diobservasi terlebih dahulu hingga hemodinamikanya, jika sudah stabil dan mulai merasakan efek anastesinya menghilang akan dijelaskan mengenai tindakan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri. Kedua, responden yang terbebas dari efek anastesi dan merasakan nyeri diukur tingkat nyeri (*pre test*). Responden diminta untuk berbaring dengan posisi senyaman mungkin kemudian meletakkan *diffuser* di dekat pasien, kemudian nyalakan *diffuser* yang sudah diberi essensial oil lavender. Ketiga, pemberian aromaterapi lavender diberikan selama 10 – 15 menit dan di evaluasi kembali tingkat nyeri (*post test*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar evaluasi skala nyeri verbal/*Verbal Rating Scale* (VRS) yang digunakan saat mengukur *pre* dan *post* pelaksanaan aromaterapi lavender. Beberapa alat yang digunakan untuk penelitian sebagai berikut : *diffuser*, essensial oil lavender. Nomor uji etik penelitian 330/EC/KEPK-S2/05/2024. Penelitian ini menggunakan uji statistik independent t bila data berdistribusi normal, namun bila data berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan uji statistik Wilcoxon signed rank test dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
< 20 tahun	2	5,7
21-30 tahun	19	54,3
31-40 tahun	11	31,4
Pendidikan		
SD/MI	0	0
SMP/MTS	3	8,6
SMA/MA/SMKPT	21	60,0
PT	11	31,4
Pekerjaan		
Guru/ PNS	5	14,3
Swasta	18	51,4
IRT	4	11,4
Wiraswasta	8	22,9
Anak ke		
Primipara(1)	23	65,7
Multipara (>1)	12	34,3

Dari hasil penelitian didapatkan , sebagian besar berusia 21-30 tahun yaitu 19 orang (54,3%), sangat sedikit ber usia < 20 tahun yaitu 2 orang (5,7%). SC sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 21 orang (60,0%) , dan tidak ada yang berpendidikan SD (0%). ibu post SC sebagian besar Swasta yaitu 18 orang (51,4%) , dan sangat sedikit bekerja IRT yaitu 4 orang (11,4%). sebagian besar melahirkan anak < 1 (primipara) yaitu 23 orang (65,7%), dan sebagian kecil melahirkan anak > 1 (multipara) yaitu 12 orang (34,3%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri Post SC Sebelum Aromaterapi Lavender di RS Muhammadiyah Lamongan Tahun 2023

Intensitas Nyeri	Jumlah	Persentase
Nyeri Hebat	0	0
Nyeri Sangat Berat	13	37,1
Nyeri Berat	19	54,3
Nyeri Sedang	3	8,6
Nyeri Ringan	0	0
Tidak Nyeri	0	0
Total	35	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post SC merasakan nyeri yang berat pada observasi pre test 19 orang (54,3%) sangat sedikit yang merasakan nyeri sedang pada saat pre test yaitu 3 orang (8,6%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri Post SC Sesudah Aromaterapi Lavender di RS Muhammadiyah Lamongan Tahun 2023

Intensitas Nyeri	Jumlah	Presentase
Nyeri Hebat	0	0
Nyeri Sangat Berat	0	0
Nyeri Berat	5	14,4
Nyeri Sedang	19	54,3
Nyeri Ringan	11	31,4
Tidak Nyeri	0	0
Total	35	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post SC merasakan nyeri yang berat pada observasi pre test 19 orang (54,3%) sangat sedikit yang merasakan nyeri berat pada saat post test yaitu 5 orang (14,3%).

Tabel 4 Tests of Normality

Kolmogorov Smirnov ^a			Shapiro Wilk		
	Staistic	df	Sig.	Statistic	Df
Nyeri Pre Tes	.306	35	.000	.765	35
Nyeri Post Te	.288	35	.000	.790	35

Dari hasil uji normalitas dari kedua data pre test dan post test didapatkan hasil p-value sebesar 0,000. Karena p-value 0,000 < α (0,05), dapat dikatakan data tidak normal, dikarenakan data berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan uji statistic Wilcoxon signed rank test dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

Tabel 5 Test Statistic^a

	Nyeri Post Test- Nyeri Pre Test
Z	-5.321 ^b
Asymp Sig (2-tailed)	.000

Hasil uji Wilcoxon mendapatkan nilai signifikan yaitu p- value 0,000. Maka Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RS Muhammadiyah Kalikapas Tahun 2023. Dimana dari hasil data di lapangan setelah dilakukan observasi berdasarkan dari perbedaan rata-rata, kelompok intervensi lebih besar perbedaan rata-ratanya dibandingkan kelompok kontrol sehingga pemanfaatan aromaterapi lavender lebih efektif.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, terdapat 35 ibu post SC sebelum diberikan aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea*, dengan skala nyeri *Verbal Rating Scale* (VRS) intensitas nyeri responden sebagian besar dalam penelitian ini berada ditingkat nyeri berat yaitu sebanyak 19 orang (54,3%) dan sangat sedikit yang merasakan nyeri sedang yaitu sebanyak 3 orang (8,6%). Dapat diartikan bahwasanya hampir sebagian besar ibu mengalami nyeri berat pada saat 2jam post SC setelah efek anastesi mulai berkurang yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor usia, kecemasan, pengalaman nyeri sebelumnya, dukungan keluarga dan sosial. Sebagian besar ibu post SC adalah primigravida yang belum pernah merasakan nyeri post SC sebelumnya.

Usia merupakan variabel penting yang mempengaruhi nyeri, Benjamin & Virginia (2013) yang menyatakan bahwa nyeri akan lebih sering terjadi pada usia 21–35 tahun dikarenakan dalam usia dewasa muda seseorang belum bisa mengontrol emosinya, sehingga kesulitan untuk membantu menurunkan tingkat nyerinya. Pengalaman dimungkinkan mempengaruhi intensitas nyeri. Pengalaman dapat ditunjang dengan hasil penelitian yaitu paritas. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar (65,7%) yaitu 23 ibu post SC merupakan primipara dan sebagian kecil (34,3%) yaitu 12 responden merupakan multipara. Ibu post SC yang pernah mengalami pembedahan mempunyai pengalaman dalam mengatasi nyeri sehingga respon terhadap nyeri akan berbeda. Ibu post SC yang belum pernah mengalami operasi sebelumnya akan mengalami rasa nyeri yang sangat hebat karena belum mempunyai pengalaman tentang bagaimana penatalaksanaan nyeri yang benar sehingga menyebabkan ibu post SC mengalami intensitas nyeri yang berat. Menurut pendapat peneliti rasa nyeri tiap ibu post SC berbeda yang dipengaruhi oleh usia dan paritas, sedangkan dari pendidikan dan pekerjaan tidak begitu memiliki pengaruh pada intensitas nyeri ibu post SC. Dengan demikian diharapkan melalui pemberian aromaterapi lavender ibu menjadi rileks dan intensitas nyeri ibu post SC menurun.

Dari hasil penelitian, terdapat 35 ibu post SC yang diberikan aromaterapi lavender sebagian besar 19 (54,3%) skala nyerinya turun menjadi nyeri sedang dan sangat sedikit yang merasakan nyeri berat 5 (14,3%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu post SC sesudah diberikan intervensi aromaterapi lavender

mengalami penurunan skala nyeri menjadi nyeri sedang. Aromaterapi lavender merupakan salah satu terapi nonfarmakologis yang cukup efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada ibu post SC.

Lavender sebagai analgesik, antiseptik, antidepresan, antispasmodik, antiviral, diuretik, hypotensive. Minyak lavender dengan kandungan linalool-nya adalah salah satu minyak aromaterapi yang banyak digunakan saat ini, baik secara inhalasi (dihirup) ataupun dengan teknik pemijatan pada kulit. Aromaterapi yang digunakan melalui cara inhalasi atau dihirup akan masuk ke sistem limbic dimana nantinya aroma akan diproses sehingga kita dapat mencium baunya. Pada saat kita menghirup suatu aroma, komponen kimianya akan masuk ke bulbus olfactory, kemudian ke limbic sistem pada otak. Limbic adalah struktur bagian dalam dari otak yang berbentuk seperti cincin yang terletak di bawah cortex cerebral. Tersusun ke dalam 53 daerah dan 35 saluran atau tractus yang berhubungan dengannya, termasuk amygdala dan hipocampus. Sistem limbic sebagai pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai emosi lainnya (Yamada, 2020).

Penelitian Nugraha (2018) mengatakan bahwa wanita yang menjalani persalinan dengan sectio caesarea menggunakan aromaterapi dengan lavender dapat mengurangi rasa nyeri pada daerah insisi dan mengurangi kegelisahan. Aromaterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat nyeri tanpa menimbulkan efek-efek yang merugikan seperti pada pemberian obat farmakologi. Setelah diberikan aromaterapi lavender ibu post SC yang merasakan nyeri berkurang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri yang disebabkan oleh ibu yang merasa rileks setelah pemberian aromaterapi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian terapi lavender dapat mengurangi intensitas nyeri setelah dilakukan pembedahan. Menurut peneliti inhalasi dengan menggunakan aromaterapi lavender dapat digunakan sebagai salah satu alternative terapi non farmakologis pada pasien post SC di RS Muhammadiyah Kalikapas dan dapat digunakan sebagai tambahan pelayanan terapi komplementer di rumah sakit tersebut.

Hasil penelitian pada Uji Wilxocon didapatkan nilai signifikan yaitu p-value 0,000. Maka Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pemanfaatan Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS Muhammadiyah Kalikapas Tahun 2023. Dimana dari hasil data

di lapangan setelah dilakukan observasi berdasarkan data positive ranks sebesar 35 yang berarti semua responden mengalami perubahan rasa nyeri yang semakin membaik.

Kandungan lavender oil yang utama linaly acetate dan linalool dapat menurunkan, mengendorkan, dan melemaskan ketegangan. Apabila minyak aromaterapi masuk pada rongga hidung melalui penghirupan langsung akan bekerja lebih cepat karena molekul-molekul minyak esensial mudah menguap oleh hipotalamus karena aroma tersebut diolah dan dikonversikan oleh tubuh menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa zat endorphin dan serotonin sehingga berpengaruh langsung pada organ penciuman dan dioperasikan oleh otak untuk memberikan reaksi yang membuat perubahan fisiologis pada tubuh, jiwa, pikiran, dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh (Nurachman, 2019).

Menurut Hutasoit (2020), mengatakan bahwa lavender dapat mengurangi rasa tertekan, stress, rasa sakit saat menstruasi, emosi yang tidak seimbang, histeria, rasa frustasi, dan kepanikan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2021) dengan judul pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparotomi dengan menggunakan uji t-test menunjukkan hasil yang signifikan dengan ρ value 0.021. Hasil penelitian tersebut menunjang hasil penelitian yang menunjukkan penurunan intensitas nyeri pada responden pasca operasi SC.

Menurut penelti berdasarkan penelitian di atas menunjukkan hasil yang signifikan ditunjang dengan data yakni sebagian besar (54,3%) yang mengalami nyeri sedang menunjukkan pengurangan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lavender dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Pengurangan nyeri pada responden dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yakni responden dengan multipara yang mempunyai riwayat sebelumnya sehingga dapat mengatasi nyeri tersebut. Keterbatasan pada penelitian ini ibu nifas post SC sulit mendeskripsikan intensitas nyeri, sehingga penelitia harus benar-benar bisa memberikan gambaran untuk rasa nyeri tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar intensitas nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS Muhammadiyah Kalikapas sebelum diberikan Aromaterapi Lavender merasakan nyeri berat. Sebagian besar intensitas nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS

Muhammadiyah Kalikapas setelah diberikan Aromaterapi Lavender merasakan nyeri sedang Terdapat pengaruh Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS Muhammadiyah Kalikapas Tahun 2023.

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah referensi dan literatur bagi Universitas Muhammadiyah Lamongan Program Studi Ilmu Kesehatan tentang Pemanfaatan Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea. Bagi pihak Rumah sakit agar diupayakan dapat mengaplikasikan pemanfaatan aromaterapi Lavender sebagai terapi non farmakalogi dalam memberikan asuhan pada ibu khususnya untuk Ibu Post Sectio Caesarea dalam mengurangi nyeri persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memfasilitasi untuk perijinan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N., Rafthani, R., & Hanik, M. (2020). Efektifitas Inhalasi Aromaterapi Lavender dan Neroli terhadap Penurunan Nyeri Proses Persalinan. Midwifery Jurnal Kebidanan.
- Black, J. M. & Hawks, J.H., 2014. Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil yang Diharapkan 8th ed., Singapore : Elsevier Ltd.
- Bodean, O., Bratu, O. G., Munteanu, O., Marcu, D., Spinu, D. A., Socea, B., Cirstoiu, M. (2018). Iatrogenic injury of the low urinary track in woman undergoing pelvic surgical interventions. Archives of the Balkan Medical Union.
- Borges, N. C., Silva, B. C, e Pedroso, C. F., Silva, T. C., Tatagiba, B. S. F., & Pereira, L. V. (2017). Postoperative pain in women undergoing caesarean section. Enfermeria Global.
- Choudhary, B., Choudhary, Y., Pakhare, A. P., Mahto, D., & Chaturvedula, L. (2017). Early neonatal outcome in caesarean section : A developing country perspective. Iranian Journal of Pediatrics.
- Dahlan, Moh. Sopiyudin. (2015). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Epidemiologi Indonesia
- Dewi, Yusmiati & Dodi Ahmad. 2013. Operasi Caesar.Jakarta : EDSA.

- Dolivet, E., Delesalle, C., Morello, R., Blouet, M., Bronfen, C., Dreyfus, M., & Benoist, G. (2018). A case control study about foetal trauma during cesarean delivery. *Journal of Gynecology Obstetrics and Human Reproduction*.
- Donnez, O., Donnez, J., Orellana, R., & Dolmans, M. M. (2017). Gynecological and obstetrical outcomes after laparoscopic repair of a caesarean scar defect in a series of women. *Fertility and Sterility*.
- Herdman, T. H., dan S. K. (2018). *Nanda Internasional Diagnosis Keperawatan : Definisi dan Klasifikasi 2018 – 2020* (Edisi 11). Jakarta : EGC.
- Hidayat, A. Alimul Aziz. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya. Heath Books Publishing.
- Hutasoit, A. (2002). *Aromatherapy Untuk Pemula*. Jakarta.PT Gramedia Pustaka. Hal 74
- Huque, S., Roberts, I., Fawole, B., Chaundri, R., Arulkumaran, S., & Shakur-Still, H. (2018). Risk factor for peripartum hysterectomy among women with postpartum hemorrhage. Analysis of data from the woman trial. *BMC Pregnancy and Childbirth*.
- Kasdu, Dini. 2013. *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Puspa Swara.
- Kallianidis, A. F., Schutte, J. M., Roosmalen, J. Van, & Akker, T. Van Den. (2018). Maternal mortality after caesarean section in the Netherlands. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*.
- Kawaguchi, R., Haruta, S., & Kobayashi, H. (2017) efficacy and safety of venous thromboembolism prophylaxis with fondaparinux in women at risk after caesarean section. *Obstetric & Gynecology Science*.
- Kawakita, T., & Landy, H. (2017). Surgical site infections after caesarean delivery : epidemiology, prevention, and treatment. *Maternal Health, Neonatology and Perinatology*.
- Legawati. (2019). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Wineka Media.
- Prawirohardjo, S. (2017). *Ilmu Kebidanan*. Edisi 5. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 5 (25). 548 – 559.
- Marfuah, D., et al. (2019). Nyeri Intensitas antara Wanita dengan Post-Caeser. Bagian: A Sebuah Studi Deskriptif diseleksi dan pre- review dibawah tanggung jawab Komite Konfrensi ICHT, KNE Life Sciences, 657 – 663.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 5. Jakarta. Salemba Medika

Putri, E. M. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Relaksasi Abdominal Breathing terhadap Nyeri Post Sectio Ceasarea dengan Spinal Anastesi di PKU Muhammadiyah Gamping. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Sagita, Y. D., & Martina. (2019). Pemberian Aromaterapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. Wellness and Heathy Magazine.

Sulistyowati, Reny. (2018). Aromaterapi Mengurangi Nyeri. Wineka Media

Sholihah, D. W. I. S. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum SC (*Sectio Caesarea*) Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah (Universitas Muhammadiyah Ponorogo).